



Sejarah dan Realitas Sosial: Intertekstual Julia Kristeva dalam Antologi Puisi Covid-19 Radang dan Ladang Kehidupan karya Sastrawan Covid-19

Nensilanti^{1*}, Ridwan², Nisa³

¹²³ Universitas Negeri Makasar

¹²³ Parang Tambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224
nensilanti@unm.ac.id, ridwan@unm.ac.id, nishaaa1201@gmail.com

Abstract: *This research aims to reveal the interrelation of history, social reality, and literary text in the Covid-19 poetry anthology "Radang dan Ladang Kehidupan" by Sastrawan Covid-19 through Julia Kristeva's intertextual perspective. The Covid-19 pandemic is understood not only as a health crisis but also as a global historical event that shapes social discourse. The method used is descriptive qualitative approach with intertextual analysis techniques on the poems in the anthology. The results show that intertextual relationships are realized through three main aspects: source text (intertext), transformation form, and ideologeme. The poems in this anthology represent the process of absorption and transformation of social reality and history into literary text. Through the dialectic between inflammation as a symbol of crisis and field as a symbol of hope, the text not only records events but also constructs social criticism and ideological meaning. Based on these findings, literature serves as a reflective and productive medium in responding to the pandemic.*

Keywords: *Intertextuality, History, Social Reality*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengungkapkan keterkaitan sejarah, realitas sosial, dan teks sastra dalam antologi puisi Covid-19 Radang dan Ladang Kehidupan karya Sastrawan Covid-19 melalui perspektif intertekstual Julia Kristeva. Pandemi Covid-19 dipahami tidak hanya sebagai krisis kesehatan, tetapi juga sebagai peristiwa sejarah global yang membentuk diskursus sosial. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis intertekstual terhadap puisi-puisi dalam antologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan intertekstual terwujud melalui tiga aspek utama, yaitu teks sumber (interteks), bentuk transformasi, dan ideologeme. Puisi-puisi dalam antologi ini merepresentasikan proses penyerapan dan transformasi realitas sosial serta sejarah ke dalam teks sastra. Melalui dialektika antara radang sebagai simbol krisis dan ladang sebagai simbol harapan, teks tidak hanya merekam peristiwa, tetapi juga mengonstruksi kritik sosial dan makna ideologis. Berdasarkan temuan tersebut, sastra berfungsi sebagai medium reflektif dan produktif dalam merespons pandemi.

Kata Kunci: Intertekstualitas, Sejarah, Realitas Sosial

PENDAHULUAN

Tujuan Pandemi Covid-19 yang bermula pada akhir tahun 2019 telah tercatat sebagai salah satu peristiwa paling disruptif dalam sejarah modern manusia. Peristiwa ini tidak hanya meruntuhkan tatanan kesehatan dan ekonomi, tetapi juga menciptakan guncangan hebat pada realitas sosial yang kemudian terefleksikan dalam berbagai produk kebudayaan, terutama sastra. Dalam hal ini, pandemi dapat dipahami sebagai fenomena

historis global yang tidak hanya berdampak secara material, tetapi juga membentuk ulang kesadaran kolektif masyarakat, termasuk cara manusia memaknai kehidupan, kematian, relasi sosial, serta keberadaan dirinya di tengah krisis. Sastra kemudian hadir sebagai medium representasi sekaligus refleksi atas perubahan tersebut. Sastra, dalam hal ini, hadir bukan sekadar sebagai hiburan estetis, melainkan sebagai saksi mata yang merekam getaran zaman. Ia menjadi ruang artikulasi pengalaman manusia yang sering kali tidak mampu diungkapkan melalui bahasa ilmiah atau diskursus formal lainnya (Rembulan et al., 2020)

Dalam situasi krisis seperti pandemi, sastra memainkan fungsi penting sebagai medium katarsis sekaligus kritik sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karya sastra merupakan produk budaya yang lahir dari interaksi kompleks antara pengarang dengan realitas sosial yang melingkupinya. Sastra sebagai produk budaya tidak pernah hadir dalam ruang hampa. Ia senantiasa berinteraksi dengan realitas sosial dan sejarah yang melatarbelakanginya. Teks sastra lahir dari dialog dengan berbagai teks lain baik teks sejarah, sosial, politik, maupun teks budaya yang telah ada sebelumnya (Ainun et al., 2022). Pandemi Covid-19 pun menjadi sumber inspirasi sekaligus refleksi kritis dalam karya sastra, khususnya puisi, yang memiliki kemampuan merekam pengalaman batin dan sosial secara padat dan simbolik.

Menurut Julia Kristeva, setiap teks pada dasarnya merupakan susunan dari berbagai kutipan yang saling berjaln dan hasil transformasi dari teks-teks lain (Kristeva, 1982). Transformasi tersebut mencakup proses penerjemahan, penyalinan, pengalihan bentuk, pemindahan, hingga perubahan suatu teks ke dalam teks lain sesuai dengan kreativitas pengarang (Yulianda, 2022). Teks tidak berdiri sendiri, melainkan berada dalam jaringan relasi dengan teks sosial dan sejarah yang melingkupinya. Dalam perspektif ini, makna tidak bersifat tunggal dan final, melainkan selalu terbuka dan dinamis karena dibentuk melalui relasi antar-teks. Pendekatan intertekstual memungkinkan peneliti untuk menelusuri bagaimana suatu teks menyerap, mengolah, dan mentransformasikan berbagai wacana yang ada di sekitarnya (Herliani, 2026). Sejalan dengan pernyataan bahwa makna karya sastra akan lebih sepenuhnya terungkap jika dihubungkan dengan elemen sejarah dan latar belakangnya, puisi juga harus dibaca dalam konteks tersebut. Bahasa yang padat dan simbolik dalam puisi sering kali mengandung rujukan terhadap peristiwa, ideologi, atau teks lain (Nurohmah et al., 2021). Oleh karena itu, memahami puisi tidak cukup hanya dari struktur internalnya, tetapi juga perlu melihat relasinya dengan teks dan konteks di luar dirinya.

Melalui konsep intertekstualitas dan ideologeme, Kristeva menegaskan bahwa makna teks lahir dari dialog antara teks dengan konteks sosial-ideologis yang ada. Ideologeme adalah inti gagasan Julia Kristeva yang menjadi landasan utama dalam menjelaskan konsep intertekstualitasnya (Nasri, 2017). Oleh karena itu, karya sastra yang lahir di tengah pandemi dapat dibaca sebagai ruang pertemuan antara sejarah, realitas sosial, dan ekspresi estetis. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana teks puisi merepresentasikan sejarah dan realitas sosial pandemi melalui proses penyerapan dan transformasi teks sosial dalam perspektif intertekstual.

Antologi puisi Covid-19 Radang dan Ladang Kehidupan karya Sastrawan Covid-19 ini merupakan kumpulan puisi yang lahir sebagai respons langsung terhadap situasi pandemi. Secara tematik, puisi-puisi dalam antologi ini memuat narasi tentang penderitaan, isolasi sosial, kebijakan birokrasi, kematian, solidaritas, serta harapan di tengah krisis. Keistimewaan antologi ini terletak pada penggunaan dikotomi konseptual antara “radang” dan “ladang.” Istilah “radang” dimaknai sebagai simbol krisis, penderitaan, serta disrupsi sosial yang muncul dalam konteks pandemi (Matthewman &

Huppatz, 2020). Sebaliknya, “ladang” merepresentasikan ruang refleksi, kemungkinan pertumbuhan, dan harapan eksistensial di tengah situasi yang penuh ketidakpastian. Oposisi konseptual ini menegaskan bahwa puisi-puisi dalam antologi tersebut tidak sekadar berfungsi sebagai dokumentasi emosional atas pengalaman pandemi, melainkan juga sebagai arena dialektis yang mempertemukan dimensi tragedi dengan potensi transformasi dan pembaruan makna (Islahuddin et al., 2020).

Penelitian oleh Muhammad, et al. (2021) yang berjudul Transformasi Makna dalam Naskah Penjual Bendera karya Wisran Hadi: Analisis Intertekstual Julia Kristeva. Penelitian ini menunjukkan bagaimana makna dalam drama Penjual Bendera terwujud melalui hubungan intertekstual dengan realitas sosial dan sejarah masyarakat Indonesia. Intertekstualitas di sini berfungsi sebagai proses transformasi makna teks sastra dari teks sosial budaya. Selanjutnya oleh Evi Fuji Fauziyah & Ade Kosasih (2021) yang berjudul Tokoh Nyi Pohaci Sanghyang Sri dalam Wawacan Sulanjana dan Carita Pantun Sri Sadana: Tinjauan Intertekstualitas Julia Kristeva. Penelitian berfokus menggunakan teori Kristeva untuk menganalisis relasi intertekstual antara dua teks lisan dan tertulis Sunda, menunjukkan transformasi tema dan struktur naratif. Penelitian selanjutnya, Mega Adriyanti, Ferina Meliasanti & Sutri (2021) yang berjudul Representasi Sosial Masa Pandemi Covid-19 dalam Antologi Puisi To Kill the Invisible Killer karya FX Rudi Gunawan dan Afnan Malay. Penelitian ini mengkaji representasi realitas sosial dalam antologi puisi bertema pandemi Covid-19 melalui analisis teks, dengan fokus pada bagaimana pengalaman sosial masa pandemi direpresentasikan dalam puisi. Ini sangat relevan karena objeknya adalah puisi pandemi yang merefleksikan realitas sosial.

Ketiga penelitian relevan diatas menunjukkan bahwa intertekstualitas dapat digunakan untuk mengungkap transformasi makna dalam teks sastra. Peneliti pertama menjelaskan intertekstualitas sebagai transformasi makna dari realitas sosial-historis ke dalam teks drama. Peneliti kedua, relasi antar teks sastra dalam satu tradisi budaya. Dan peneliti terakhir, membaca puisi pandemi sebagai representasi realitas sosial. Namun demikian, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji puisi pandemi dengan menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva dalam kerangka yang menempatkan pandemi sebagai peristiwa sejarah global yang membentuk diskursus sosial. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada relasi teks dengan teks lain atau pada fungsi reflektif sastra terhadap realitas sosial, tetapi belum mengintegrasikan konsep ideologeme dan mosaik kutipan Kristeva untuk melihat bagaimana teks sastra mentransformasikan sejarah dan realitas sosial menjadi ruang dialektika makna baru.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana teks puisi dalam antologi Covid-19 Radang dan Ladang Kehidupan merepresentasikan dan mentransformasikan realitas sosial serta sejarah pandemi Covid-19 melalui perspektif intertekstualitas Julia Kristeva. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan proses penyerapan, transformasi, serta konstruksi makna teks sosial ke dalam teks puisi melalui konsep intertekstualitas dan ideologeme.

METODE PENELITIAN/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penafsiran makna teks serta relasi intertekstual dalam antologi puisi Covid-19 Radang dan Ladang Kehidupan karya Sastrawan Covid-19. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data penelitian dalam bentuk kata-kata secara sistematis (Suwardi Endraswara, 2013). Melalui metode ini, penelitian bertujuan memaparkan keterkaitan antara teks puisi, realitas sosial, dan konteks sejarah pandemi Covid-19.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa seluruh teks puisi yang terdapat dalam antologi Covid-19 Radang dan Ladang Kehidupan. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai referensi teoritis mengenai intertekstualitas Julia Kristeva, khususnya konsep mosaik kutipan dan ideologeme, serta literatur yang membahas konteks sosial dan sejarah pandemi Covid-19. Teknik penentuan data dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih bagian-bagian teks puisi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang merepresentasikan relasi dengan teks sosial dan sejarah pandemi. Dengan demikian, tidak seluruh bagian puisi dianalisis, melainkan hanya kutipan-kutipan yang memiliki

keterkaitan dengan konsep intertekstualitas yang terdapat 10 data puisi yang dianalisis.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih data, serta melakukan interpretasi. Selain itu, digunakan pula instrumen bantu berupa tabel klasifikasi data untuk mengelompokkan kutipan berdasarkan kategori intertekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan teknik membaca. Peneliti membaca secara intensif seluruh puisi dalam antologi, kemudian mencatat dan mengidentifikasi bagian-bagian teks yang menunjukkan adanya relasi intertekstual dengan realitas sosial dan sejarah pandemi.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan menyeleksi kutipan yang relevan dengan fokus penelitian; (2) kategorisasi data berdasarkan konsep intertekstualitas, khususnya proses penyerapan dan transformasi (ideologeme); (3) interpretasi data dengan menafsirkan hubungan antara teks puisi dengan konteks sosial dan sejarah pandemi; dan (4) penarikan simpulan mengenai fungsi dialektika “radang” (krisis) dan “ladang” (harapan) sebagai bentuk transformasi makna dalam teks puisi. Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana antologi puisi tersebut berfungsi sebagai ruang intertekstual yang mentransformasikan realitas sosial dan sejarah pandemi ke dalam bentuk ekspresi estetik yang kritis dan reflektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Bagian Penelitian ini menemukan antologi puisi Covid-19 Radang & Ladang Kehidupan karya sastrawan Covid-19 secara kuat merepresentasikan relasi intertekstual antara teks puisi, sejarah pandemi global, dan realitas sosial Indonesia tahun 2020 yang diterbitkan pada Mei 2020 oleh Pustaka Abadi. Antologi ini ditulis oleh berbagai kalangan seperti dosen, guru, mahasiswa, pengasuh pesantren, hingga profesor. Editor

menyebut bahwa antologi ini merupakan luapan hati selama menjalani masa bersejarah, pandemi covid-19 (Sastrawan Covid-19, 2020). Jadi, karya ini adalah dokumentasi emosional, spiritual, dan sosial masyarakat Indonesia pada awal pandemi. Berdasarkan analisis terhadap keseluruhan teks dalam antologi yang memiliki ketebalan 160 halaman ditemukan sekurang-kurangnya 10 data temuan penelitian yang menunjukkan proses penyerapan dan transformasi (ideologeme) sebagaimana dikemukakan oleh Julia Kristeva. Berikut adalah temuan data berupa teks yang terdapat dalam larik puisi Covid-19 Radang & Ladang Kehidupan karya sastrawan Covid-19.

Tabel 1. Analisis Intertekstual Puisi

No.	Judul Puisi	Bait/Larik	Teks Sumber (Interteks)	Bentuk Transformasi	Ideologeme
1.	<i>Agama dan Musibah</i> karya Abdul Haris	"Hilangkan ya Allah. virus corona dari Indonesia. Bahkan tarik dari seluruh peredaran di dunia." Hal.1	Doa Islam, wacana wabah, diskursus global pandemi	Medis → Teologis	Religius Kolektif
2.	<i>Lakon Terdepan</i> karya Rebecca Arju	"Raga sang dokter terjangkau korona. Ia bertahan, dan harus bergegas siap di antrian ajal." Hal.66	Tenagamedis yang tertular/gugur	Dokter terinfeksi → metafora "antrian ajal"	Heroisme tenaga medis
3.	<i>Gugur Bunga</i> karya Bintang Soraya	"Melihat dari peleton-peleton menempati garuda terdepan Tak pulang, tak istirahat, tak putus asa." Hal. 41	Narasi perjuangan kemerdekaan	Medis → heroisme	Nasionalisme
4.	<i>Sepi Yang Mengerikan</i> karya Rizqi Alif Bachtiar	"Tetaplah berada dirumah" Hal. 119	Slogan Viral, Media sosial	Tagar → kritik puitik	Kritik negara

5.	<i>Mbok, Aku Ora Iso</i> Mulih karya Daryono	<i>“Lebaran ini, aku ora mudik Keluarga kecilku menyadari Bapak- i buku mengerti B a p a k - i b u k</i>	Physical Distancing, Kebijakan WHO	Medis → eksistensial	Individualism e modern
6.	<i>Rumah laba-laba karya Rebecca Arju</i>	<i>“Oh corona terima kasih di siangmu, kau menyadarkan “aku tak lebih dari laba-laba” Rumahku yang rapuh;” Hal.35</i>	Al-Qur’an surah Al-Ankabut ayat 41: “Sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba.”	Rumah laba-laba→ simbol kelemahan tempat bergantung selain Tuhan.	Religius dan kerendahan manusia;
7.	<i>Dunia dalam duka karya Ani Fiani</i>	<i>“Corona... Dunia ini sekarang mencekam, dunia ini sekarang menyeramkan.” Hal.35</i>	Wacana sosial dan sejarah pandemi COVID-19	Transformasi mimetik (realitas pandemi→ekspresi emosional puisi)	Kesadaran global
8.	<i>Pasien Pandemi karya Sugianti</i>	<i>“Bukan hanya yang terpapar virus corona yang menjadi pasien pandemi Dia juga terpapar dampak virus corona di jalananyang sepi” Hal.87</i>	Lockdown / pembatasan sosial	Realitas pandemi→ metafora “pasien pandemi”	Dampak sosial pandemi
9.	<i>Kami tak berdaya karya Zaidatun Elif</i>	<i>“Kami sempat berfikir dalam diri Kami diam dirumah, kami akan mati Karena rasa lapar yang menimpa diri Keluar rumah, kami</i>	Pembatasan aktivitas, kemiskinan, dan kelaparan masyarakat	Realitas sosial → konflik puitik antara kelaparan dan virus	Penderita kelas bawah

		<i>juga dihantui mati Waswas terjangkit wabah pandemi.” Hal 51</i>			
10	<i>Ramadhan Berjarak</i> karya Novia Dwi Rahmawati	<i>“Malam 1000 bulan berpeluang yang sama di Ramadhan berjarak Nuzuulul Qur’an pun hadir, tanpa kita menyambutnya bersama.” Hal.99</i>	Al-Qur’an surah Al-Qodr (Lailatul Qodr)	Ramadhan kolektif → Ramadhan berjarak	Refleksi spiritual pandemi

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, pembahasan difokuskan pada pola intertekstualitas, bentuk transformasi, dan ideologeme. Pola ini menunjukkan bahwa teks puisi tidak berdiri secara otonom, melainkan merupakan hasil dialog dengan realitas yang melingkupinya. Dalam penelitian ini, hubungan intertekstual dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu teks sumber (interteks), bentuk transformasi, dan ideologeme. Teks sumber merujuk pada teks atau wacana lain yang menjadi rujukan atau latar bagi munculnya teks puisi. Bentuk transformasi menunjukkan bagaimana teks sumber tersebut diolah kembali oleh penyair menjadi bentuk puisi yang baru. Sementara itu, ideologeme merujuk pada gagasan atau nilai ideologis yang terkandung dalam teks sebagai hasil dari proses transformasi tersebut (Julia Kristeva 1980; Culler, 2000). Melalui pendekatan ini, puisi-puisi bertema pandemi dapat dipahami sebagai bentuk dialog antara teks sastra dengan berbagai realitas sosial, religius, dan historis yang terjadi selama pandemi COVID-19.

Teks Sumber (Interteks)

Puisi-puisi dalam antologi Covid-19 Radang & Ladang Kehidupan menunjukkan relasi intertekstual yang kuat dengan berbagai teks di luar dirinya, baik berupa teks religius, wacana medis, kebijakan publik, maupun realitas sosial pandemi. Hal ini sejalan dengan konsep intertekstualitas Julia Kristeva yang memandang teks sebagai mosaik kutipan yang selalu berhubungan dengan teks lain (Kristeva, 1982). Dengan demikian, makna puisi tidak berdiri secara otonom, melainkan terbentuk melalui jaringan relasi dengan berbagai wacana yang melingkupinya.

Dalam data penelitian, bentuk intertekstualitas tampak pada beragam sumber teks. Pada data 1 dan data 6, puisi memiliki keterkaitan dengan teks religius Islam, seperti doa

dan Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa pandemi dimaknai dalam kerangka spiritual. Sementara itu, data 2, 7, dan 9 menunjukkan hubungan dengan realitas sosial pandemi, seperti kondisi tenaga medis, ketakutan global, dan penderitaan masyarakat kelas bawah. Selain itu, data 4 dan 5 memperlihatkan keterkaitan dengan wacana kebijakan publik, seperti slogan "di rumah saja" dan larangan mudik.

Keberagaman sumber interteks ini menunjukkan bahwa puisi-puisi pandemi tidak hanya merepresentasikan pengalaman individual penyair, tetapi juga menjadi ruang dialog antara teks sastra dengan realitas sosial, historis, dan kultural. Hal ini sejalan dengan pandangan Allen (2011) bahwa intertekstualitas mencerminkan interaksi teks dengan berbagai sistem makna yang telah ada sebelumnya (Allen, 2011). Dengan demikian, puisi dalam antologi ini dapat dipahami sebagai produk diskursif yang merekam sekaligus merespons kompleksitas pengalaman masyarakat pada masa pandemi COVID-19.

Transformasi

Secara umum, bentuk transformasi yang paling dominan adalah transformasi dari wacana non-sastra (medis, kebijakan publik, dan realitas sosial) ke dalam bentuk ekspresi puitik. Hal ini terlihat pada data 1, 2, 5, dan 8, di mana konsep-konsep seperti virus, tenaga medis, pembatasan sosial, dan pasien pandemi diolah menjadi metafora, simbol, dan narasi emosional. Temuan ini sejalan dengan konsep intertekstualitas Julia Kristeva yang menyatakan bahwa teks merupakan mosaik kutipan yang terbentuk melalui proses penyerapan dan transformasi teks lain (Kristeva, 1980).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya transformasi lintas wacana yang signifikan, seperti transformasi medis ke teologis (data 1), medis ke eksistensial (data 5), serta slogan publik ke kritik puitik (data 4). Transformasi ini menegaskan bahwa puisi tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga melakukan reinterpretasi terhadap realitas tersebut sesuai dengan perspektif penyair. Hal ini memperkuat pandangan Allen (2011) bahwa intertekstualitas melibatkan interaksi antara teks dengan berbagai sistem makna yang telah ada dalam masyarakat.

Ideologeme

Dari sisi ideologeme, temuan penelitian memperlihatkan adanya keragaman nilai ideologis yang muncul dalam teks puisi. Ideologeme religius tampak dominan pada data 1, 6, dan 10, yang menunjukkan bahwa pandemi dimaknai sebagai peristiwa spiritual yang mendorong refleksi keagamaan. Sementara itu, ideologeme sosial seperti heroisme tenaga medis (data 2), nasionalisme (data 3), serta penderitaan kelas bawah (data 9) menunjukkan bahwa puisi juga berfungsi sebagai medium kritik dan representasi kondisi sosial masyarakat. Selain itu, muncul pula ideologeme yang berkaitan dengan kesadaran global (data 7) dan dampak sosial pandemi (data 8), yang menegaskan bahwa pandemi Covid-19 dipahami sebagai fenomena universal yang melampaui batas geografis. Hal ini menunjukkan bahwa teks puisi tidak hanya berakar pada pengalaman lokal, tetapi juga terhubung dengan wacana global.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan adanya dialektika antara krisis “Radang” dan harapan “Ladang” yang tercermin dalam ideologeme yang beragam. Puisi-puisi dalam antologi ini tidak hanya menampilkan penderitaan dan ketakutan, tetapi juga menghadirkan refleksi spiritual, solidaritas sosial, dan upaya pemaknaan terhadap krisis. Dengan demikian, teks sastra berfungsi sebagai ruang transformasi makna yang mengolah pengalaman traumatis menjadi refleksi yang lebih mendalam.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa puisi-puisi dalam antologi Covid-19 Radang dan Ladang Kehidupan memiliki relasi intertekstual yang kuat dengan wacana religius, sosial, historis, dan global yang berkembang selama pandemi Covid-19. Relasi tersebut terwujud melalui proses transformasi teks non-sastra, seperti wacana medis dan kebijakan publik, ke dalam bentuk ekspresi puitik yang sarat makna. Selain itu, ditemukan berbagai ideologeme, seperti religiusitas, heroisme tenaga medis, nasionalisme, kritik sosial, serta penderitaan kelas bawah, yang mencerminkan dialektika antara krisis dan harapan dalam pengalaman masyarakat selama pandemi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan kajian intertekstualitas dengan pendekatan yang lebih beragam serta memperluas objek kajian pada karya sastra lain, sehingga dapat memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara sastra dan realitas sosial. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan interpretasi sastra yang kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemudahan yang diberikan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada dosen pangampu mata kuliah Metode Penelitian Bahasa dan Sastra Bapak Ridwan, S.S., M.A secara khusus disampaikan karena telah memberikan bantuan, masukan, serta dukungan moral sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, M., & Meliasanti, F. (n.d.). Representasi Sosial Masa Pandemi Covid-19 dalam Antologi Puisi To Kill The Invisible Killer karya FX Rudy Gunawan dan Afnan Malay. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 2021. <https://doi.org/10.24036/jbs.v9i1.111411>
- Ainun, N., Sudarmoko, S., & Zurmailis, Z. (2022). Intertekstualitas Puisi Negeri Para Bedebah Karya (Adhie Massardi) Terhadap Novel Negeri Para Bedebah Karya (Tere Liye): Telaah Intertekstual Julia Kristeva. *Puitika*, 18(1), 46–58. <https://doi.org/10.25077/puitika.18.1.49-60.2022>
- Allen, G. (2011). *INTERTEXTUALITY* Second edition. Routledge Taylor & Francis Group, 239.
- Culler, J. (2000). *LITERARY THEORY A Very Short Introduction*. In *Texto e Contexto Enfermagem* (Vol. 25, Issue 1, p. 144). the United States. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0->

- Fauziyah, E. F., & Kosasih, D. A. (2021). TOKOH NYI POHACI SANGHYANG SRI DALAM WAWACAN SULANJANA DAN CARITA PANTUN SRI SADANA: TINJAUAN INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 16(1), 64–75. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i1.3523>
- Herliani, Y. (2026). KELINDAN TEKS DAN RUANG MAKNA : PEMBACAAN Pedagogia Humaniora. 1(1), 28–35.
- Islahuddin, I., Tawandorloh, K.-A., Hama, R., & Chapakia, F. (2020). Transformasi dalam novel ratu-ratu patani karya isma ae mohamad: kajian intertekstual julia kristeva. *Bahastra*, 40(1), 20. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.14960>
- Kristeva, J. (1982). Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art. *Poetics Today*, 3(4), 193. <https://doi.org/10.2307/1772011>
- Matthewman, S., & Huppatz, K. (2020). A sociology of Covid-19. *Journal of Sociology*, 56(4), 675–683. <https://doi.org/10.1177/1440783320939416>
- Muhammad, F., Zurmailis, Z., & Fadillah, F. (2021). Transformasi Makna dalam Naskah Penjual Bendera karya Wisran Hadi Analisis Intertekstual Julia Kristeva. *Puitika*, 17(2), 85–98. <https://doi.org/10.25077/puitika.17.2.85-98.2021>
- Nasri, D. (2017). OPOSISI TEKS ANAK DAN KEMENAKAN KARYA MARAH RUSLI: KAJIAN INTERTEKSTUAL JULIA KRISTEVA. *Kandai*, 13(2), 205–222. <https://doi.org/10.26499/jk.v13i2.92>
- Nurohmah, T. R., Nurfadhila, H., & Nurnadila, L. (2026). Analisis Intertekstual Puisi Bulan Karya Joko Pinurbo dan Pusi Cahaya Bulan Tengah Malam Karya Sapardi Joko Damono. *Biduk : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 3 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/gr8h3159>
- Rembulan, G. D., Wijaya, T., Palullungan, D., Alfina, K. N., & Qurthuby, M. (2020). Kebijakan Pemerintah Mengenai Coronavirus Disease (COVID-19) di Setiap Provinsi di Indonesia Berdasarkan Analisis Klaster. *JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Management Systems)*, 13(2). <https://doi.org/10.30813/jiems.v13i2.2280>
- Sastrawan Covid-19. (2020). Covid-19 Radang dan Ladang Kehidupan (R. Arju (ed.)). Pustaka Abadi. www.pustakaabadi.com
- Suwardi Endraswara. (2013). Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Metode, Teori dan Aplikasinya.
- Yulianda, R. (2022). Reinterpretasi terhadap Ayat-Ayat Khamr dalam Al-Qur'an: Analisis Intertekstual Julia Kristeva. *Contemporary Quran*, 2(2), 133–146. <https://doi.org/10.14421/cq.v2i1.5695>